

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keberadaan pasar modal sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian suatu negara. Lembaga pasar modal merupakan sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana ke berbagai sektor yang membutuhkan dana untuk kelangsungan operasi perusahaan. Tujuan utama investor menanamkan dananya dipasar modal adalah untuk menerima deviden (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stock holder*. Hal seperti inilah yang memotifasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Sedangkan bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka.

Bagi investor untuk mempengaruhi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, maka investor harus melakukan analisis terhadap nilai saham terlebih dahulu untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Karena dengan keputusan yang tepat setidaknya dapat menimbulkan risiko, mengingat investasi saham di pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan walaupun menjanjikan tingkat keuntungan yang relatif besar, hal ini dikarenakan karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri, perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter. Undang-undang

atau peraturan maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan itu dapat berdampak negatif maupun positif.

Menurut Jogiyanto (2000), salah satu analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (Fundamental security analysis) atau analisis perusahaan (Company analysis). Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Secara analisis fundamental, investor akan membeli saham bila nilai intrinsiknya lebih besar daripada harga pasarnya (*undervalued*), berarti saham tersebut murah, karena nilai intrinsik merupakan nilai yang menurut investor merupakan nilai riil dari saham perusahaan. Sebaliknya investor akan menjual saham bila nilai intrinsiknya lebih rendah dari nilai pasarnya (*overvalued*), berarti saham tersebut tergolong mahal. Brigham (2006) mengatakan bahwa pada umumnya tindakan memaksimumkan nilai perusahaan juga akan memaksimumkan harga saham perusahaan. Data keuangan perusahaan terdapat pada laporan keuangan yang dapat diukur melalui rasio keuangan. Salah satu informasi laporan keuangan yang diperlukan investor diantaranya, variabel-variabel keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk investasi saham di pasar modal.

Selain dari faktor-faktor fundamental perusahaan tersebut, faktor fundamental ekstern juga akan dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya. Salah satu faktor fundamental ekstern yang juga mempengaruhi investor adalah tingkat suku bunga. Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan moneter menyebabkan para pemodal mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan, sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman adalah saham-saham perusahaan yang

dijual bursa efek. Untuk meneliti faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada periode 2006-2008, menggunakan variabel keuangan PER, EPS, ROI *financial leverage*, likuiditas dan variabel indeks beta. Hasilnya secara parsial variabel keuangan EPS (*Earning Per Share*), PER, ROE, tingkat bunga deposito dan harga saham masa lalu. Hasilnya secara parsial pada variabel EPS, tingkat bunga deposito dan harga saham masa lalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan 5 variabel independen yang berkaitan langsung dengan saham, yaitu:

1. *Earning Per Share* yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.
2. *Return On Equity* merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. ROE sering disebut juga rentabilitas modal sendiri.
3. *Price Earning Share* merupakan mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.
4. *Debt to Ratio* digunakan perusahaan dalam meminjam uang, dapat digunakan rasio hutang yang berbeda.
5. Tingkat Suku Bunga merupakan deposito bank persero jangka waktu 12 bulan yang sumbernya berasal dari laporan Bank Indonesia.

Sedangkan disisi lain, bagi perusahaan persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dari faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan

nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat tercapai.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (studi empiris di BEI 2006-2008)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor fundamental seperti EPS, PER, ROE, DER, dan suku bunga deposito secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap harga saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan suku bunga deposito secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui faktor atau variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor, dapat melakukan investasi dengan lebih bijaksana dengan melakukan pengamatan terhadap kinerja perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan dan harga saham.
2. Bagi perusahaan, dapat mengamati kinerja perusahaanya dengan melihat pengaruh dari perubahan harga saham dan hasil analisis rasio keuangan, sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan.
3. Bagi akademis, dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.